

NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *JANGAN BUANG IBU NAK* KARYA WAHYU DERAPRIYANGGA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Suherni, Khabib Sholeh, , Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Suherni035@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) unsur intrinsik novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyangga, (2) nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyangga, dan (3) skenario pembelajaran novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyangga di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyangga. Fokus penelitian ini berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar, serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data berupa novel *Jangan Buang Ibu Nak*. Instrumen penelitian ini adalah dengan kartu pencatat data untuk mencatat data berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan nilai religius. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan analisis isi (*content analysis*). Teknik yang digunakan adalah teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik novel *Jangan Buang Ibu Nak* terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyangga meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Skenario pembelajaran novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyangga menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Langkah-langkah pembelajaran: siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa, membaca novel untuk mencari unsur intrinsik dan nilai religiusnya, setiap kelompok saling bekerja sama untuk mencari unsur intrinsik dan nilai religius, anggota kelompok menulis laporan untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan masing-masing siswa dalam kelompok melakukan koreksi hasil laporan dan guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci: novel, nilai religius dan skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya hadir karena adanya manusia. Manusia dan sastra memiliki hubungan yang sangat erat. Sastra diciptakan oleh manusia berupa sebuah bentuk pemikiran kreatif yang berada dalam ruang lingkup imajinasi

manusia itu sendiri. Karya sastra yang kreatif lahir dari suatu seni bahasa, dan dapat diibaratkan sebagai potret cerita tentang kehidupan manusia (Ginanjari, 2012: 1). Oleh karena itu, sebuah karya sastra berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia itu sendiri, baik tentang kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Kemunculan sastra disebabkan oleh adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya berupa gejolak jiwa yang dirasakannya dalam suatu gambaran kehidupan yang nyata.

Sastra dapat diciptakan oleh siapa saja. Sastra merupakan suatu ungkapan jiwa seseorang yang indah baik dirasakan, dilihat, maupun didengar oleh manusia lainnya. Segala bentuk ungkapan jiwa yang indah dapat disebut sebagai hasil karya sastra, tetapi hal ini kembali lagi kepada masyarakat bagaimana cara mereka menilainya. Suatu karya yang dihasilkan oleh sastrawan tidak hanya merupakan suatu hiburan bagi yang menikmatinya, namun sastra itu sendiri dapat memberi banyak manfaat dan pengetahuan bagi penikmatnya.

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Novel mengandung konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya (Ginanjari, 2012:7). Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Sebuah novel bentuk dari ungkapan pengarang yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Gambaran realita kehidupan merupakan sebuah bentuk kenyataan seperti nilai religius yang terkandung dalam novel.

Mangunwijaya (1994: 15) menegaskan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia berhati nurani, berakhlak mulia, atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi

manusia religius, terdapat makna yang harus dihayati suci dan nyata dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan. Makna yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia.

Secara garis besar, permasalahan kehidupan manusia menyangkut tiga konteks hubungan manusia, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Dari ketiga hubungan inilah, sekaligus juga dapat diketahui bahwa manusia merupakan makhluk religius sosial. Dengan demikian, nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya.

Ali (2013: 24) menegaskan bahwa nilai religius secara konkret didalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu: hubungan manusia terhadap Tuhan, hubungan manusia terhadap sesama manusia, dan hubungan manusia terhadap diri sendiri serta alam sekitar. Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi seorang ibu yang memberi contoh arti kesabaran dalam menghadapi cobaan, keikhlasan, bersyukur, menutup aurat, dan salat berjamaah. Hubungan manusia dengan manusia seperti tolong menolong, bersikap adil, memberi semangat, dan memberi salam. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti pantang menyerah dan sikap bijak. Hubungan manusia dengan alam sekitar seperti memuji keindahan alam yang berupa mencintai flora dan fauna.

Unsur Intrinsik pembentuk novel seperti tema, tokoh dan karakternya, cara pelaku cerita memecahkan masalah yang dihadapinya, mengetahui alur ceritanya, latarnya, sudut pandangnya, dan penggunaan bahasanya (Sukirno, 2013: 84). Novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga merupakan salah satu novel islami yang menaburkan pesan-pesan nilai religius kepada pembaca. Pengarang mampu membawa pembaca masuk dalam suasana yang diceritakan dalam novel *Jangan Buang Ibu Nak*. Cerita pada novel ini banyak mengandung nilai religius,

terutama nilai ketakwaan manusia terhadap Allah, nilai ketaatan manusia terhadap sesama, dan nilai ketaatan manusia terhadap diri sendiri serta alam sekitar. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat diterapkan dalam diri pribadi dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Skenario adalah urutan cerita yang disusun secara terperinci oleh seseorang agar suatu peristiwa terjadi sesuai apa yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2012: 3). Jadi skenario pembelajaran adalah rencana berupa langkah demi langkah yang tertulis secara terperinci yang digunakan sebagai acuan dalam proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sukirno, mengemukakan bahwa tahapan yang paling utama dalam rencana pembelajaran adalah menguasai isi komponen silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Sukirno, 2009: 103).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi: (1) unsur intrinsik novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga, (2) nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga, dan (3) skenario pembelajaran nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan kata-kata atau menganalisis dengan menjelaskan dan mendeskripsikan secara obyektif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik novel dan nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga. Fokus penelitian merupakan aspek unsur nilai religius yang dianalisis yang terdapat di dalam novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga, serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data

berupa novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nota pencatat data dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode observasi (Arikunto, 2010: 265). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi) (Ismawati, 2011: 81). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal (Sudaryanto, 1993: 145)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga yang penulis teliti, antara lain.

1. Unsur intrinsik novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga meliputi: (a) tema dalam novel ini adalah perjuangan dan pengorbanan seorang Ibu untuk menghidupi ketiga anaknya, (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu: tokoh utama dan tambahan. Tokoh utamanya adalah Restiana, dan tokoh tambahannya adalah Sulung, Tengah, Bungsu, Bu Sumi, Wulan, Euis, dan Junaedi, (c) alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, (d) latar tempat dalam novel ini di Jakarta, Monas, Rumah Sakit, Bogor, Bengkulu, Yogyakarta, Panti Jompo, dan Aceh. Latar waktu dalam novel ini di pagi hari, siang, sore, malam, dan bulan. Latar sosial berisi tentang kehidupan pedesaan di pedalaman Cihideung yang udaranya masih sejuk dan lingkungan masyarakat yang nyaman, serta lingkungan perhutanan yang berada pada wilayah pemukiman transmigrasi, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga dengan menyebutkan "nama" dan sudut pandang persona pertama gaya "aku".

Unsur intrinsik yang dianalisis seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang dibagi berdasarkan teori yang dianalisis oleh penulis. Tema pada pembahasan yang dikaji dalam novel *Jangan Buang Ibu Nak* terdapat dari empat permasalahan untuk dapat menyimpulkan apa tema dari isi novel tersebut. Tema dibagi atas masalah duka cita, masalah

menjalankan amanah, masalah menjual rumah dan masalah pindah ke Bengkulu. Tokoh dan penokohan dibagi dua macam yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur dibagi berdasarkan lima tahap yaitu tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Latar dibagi berdasarkan tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Sudut pandang yang terdapat di dalam novel merupakan sudut pandang persona ketiga dan sudut pandang persona pertama.

2. Nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga mencakup empat aspek, yaitu: a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: salat, memuji Tuhan, berdoa, ikhlas, tabah, menutup aurat, bersyukur, menikah, dan takwa; b) hubungan manusia dengan manusia meliputi: tolong menolong, memberi semangat, memberi salam, bersikap adil, dan pemaaf; c) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: memuji keindahan alam yang berupa flora dan fauna; d) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: pantang menyerah, sikap bijak, amanah, dan syaja'ah.
3. Skenario pembelajaran novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Terdapat tiga konsep utama dalam model *group investigation*, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Model pembelajaran *group investigation* langkah-langkahnya, yaitu: (a) membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri

dari ± 5 siswa; (b) memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis; (c) mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati. Sumber belajar yang digunakan adalah hasil karya sastra atau novel, buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, buku tentang sastra, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga mencakup lima aspek, yaitu: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang; (2) nilai religius novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga mencakup empat aspek, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, hubungan manusia dengan diri sendiri; (3) Skenario pembelajaran novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga di SMA menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru SMA dalam mengerjakan pembelajaran sastra di SMA; (b) bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengapresiasi sehingga menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dapat dimanfaatkan kelak; dan (c) bagi pembaca, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami novel *Jangan Buang Ibu Nak* karya Wahyu Derapriyanga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginjar, Nurhayati. 2012. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mangunwijaya, Y. B. 1994. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.